Vol.1, No. 2, December 2023
https://attractivejournal.com/index.php/al

Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar pada Mahasiswa PBA UIN Mataram

Nahwa Zabrina[1], Suparmanto[2], Cindy Lestari[3], Hasti Umaeda[4], Nisrina Qatrun Nada[5]

[1,2,3,4,5]*Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.*

Correspondence gmail: nahwazabrina08@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
December 14, 2023
Revised
Desember 29, 2023
Accepted
December 31, 2023

Abstract

In this study, there is a goal to be achieved, namely to determine the effectiveness of the implementation of audio-visual media in the independent learning curriculum to improve listening skills. The method used in this research is descriptive qualitative. Qualitative descriptive research is one of the types of qualitative research. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is domain analysis obtained from participant observation, interviews, or descriptive observations found in field notes. Through this approach, the researcher creates a complex picture, examines words, detailed reports, and studies situations experienced.

Keywords: *Audio Visual, Independent Learning Curriculum, Listening Skills*

Abstrak

Dalam penelitian ini, terdapat tujuan yang ingin di capai yaitu mengetahui efektivitas penerapan media audio visual dalam kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan keterampilan mendengar. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tekhnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tekhnik analisis data yang digunakan adalah analisis domein yang diperoleh dari pengamatan berperan serta, wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Dari pendekatan ini peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Kata Kunci: *Audio Visual, Kurikulum Merdeka, Kemampuan Mendengar*

Published by	CV. Creative Tugu Pena
Website	https://attractivejournal.com/index.php/al
E-ISSN	2988-6627
DOI	10.51278/almaghazi.v1i2.961

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dari sebuah negara. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dimana mempunyai pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas nantinya mampu mengelola sumber daya yang ada di negara tersbeut secara maksimal. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia harus sesuai dengan tuntutan pembangunan yang memerlukan keterampilan, keahlian dan juga peningkatan mutu yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan menyelenggarakan pendidikan baik secara formal maupun non formal.[1]

Bertepatan dengan adanya kemajuan zaman dan kemajuan di bidang teknologi dapat membantu menciptakan inovasi-inovasi baru yang mampu mendukung jalannya proses pembelajaran. Pentingnya teknologi dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan semangat belajar peserta didik karena dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini bisa mendorong keinginan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.[2] Teknologi di bidang pendidikan tersebut ditandai dengan hadirnya inovasi baru seperti media pembelajaran. Sefty, Fradani, & Stevani, mengatakan media pembelajaran merupakan salah satu fasilitas pendukung dan menjadi patokan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan media pembelajaran yang tepat dan layak diharapkan bisa meningkatkan konsentrasi, respon, atensi dan ketertarikan peserta didik supaya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan sesuai dan menyenangkan.[3]

Pandangan Syaiful suatu pembelajaran dibutuhkan strategi dan metode yang mendukung proses belajar mengajar agar tercipta suatu efektivitas pembelajaran. Ditinjau dalam aspek kebahasaan, kata efektivitas sendiri berasal dari bahasa Inggris, "effectivity" yang berarti kemajuan, kemujaraban. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti ada pengaruhnya, akibatnya dan sebagainya. Kata dasar efektif secara istilah Bahasa apabila disandingkan dengan kata lain dapat berarti berhasil mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.[4]

Keberhasilan setiap siswa dalam mencapai hasil belajar berbeda-beda. Guna menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran peranan guru sangatlah diperlukan. Guru harus mampu menggunakan metode, strategi dan media yang mempu menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.[5] Dulududu mengemukakan pengertian media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat terangsang ketika mengikuti proses pembelajaran.

---

[1]Tahan Suci Windasari & Harlinda Syofyan, (2019), "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12. https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11241

[2]Nawang Wulandari, (2023), Development of TOAFL Media Based on Learning Management System For IAIN Metro Students | Pengembangan Media TOAFL Berbasis Learning Management System bagi Mahasiswa di IAIN Metro, *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 3(2), 120–134. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i2.3433

[3]Gracia Efra Scolastika, Yusawinur Barella, Aminuyati Aminuyati, Okianna Okianna, Thomy Sastra Atmaja, (2022), "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Powtoon Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora,* Vol. 13 No. 2 (Oktober), 598-605. http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.57842

[4]Thityn Ayu Nengrum, Muh. Arif, (2020), Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. *`A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1), 1–15. https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020

[5]Wasilatur Rofi'ah, et.al., (2023), Ta'tsîr Wasîlah as-Shûrah 'alâ Istî'âb al-Mufradât al-Lughah al-'Arabiyyah. *International Journal Of Arabic Language Teaching*, 5(01), 128-139. https://doi.org/10.32332/ijalt.v5i01.6430

Keseriusan belajar dan mengajar ini tidak bisa diawali oleh sikap terpaksa untuk mengikuti sebuah struktur kurikulum sehingga memasung kebebasan berkreasi untuk memperoleh pengetahuan dan menajamkan keterampilan. Belajar sejatinya memberdayakan aspek fisik dan psikis manusia agar menjadi pribadi unggul yang efektif.[6]

Media berasal dari bahasa latin yaitu “Medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam pembelajaran sebuah media memiliki fungsi yang cukup penting karena dalam kegiatan kelas dapat menunjang suatu materi yang kurang jelas.[7] Media adalah faktor yang berpengaruh pada proses belajar di kelas. Hal ini disebabkan media pembelajaran berupa alat dan digunakan dalam panyampaian isi materi pembelajaran. Media pembelajaran bisa diartikan sebagai alat pendukung pengajar dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Hal tersebut juga bisa menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.[8]

Dalam bahasa Arab, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Zakiah Daradjat, media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.[9]

Pendapat Asosiasi Pendidikan Nasional (Natinal Education Association/NEA) dalam buku Arief Sadiman, dkk, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasanya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[10] Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai seseuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.[11]

Pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pendidikan janganlah sekedar dianggap sebagai upaya

---

[6]Djian Ariska, Ninik Indrawati, Ammar Zainuddin, (2022), Development of Stopmotion Video Animation Media in Qawa’Id Learning for Class XI Madrasah ’Aliyah Students | Pengembangan Media Animasi Stopmotion Video dalam Pembelajaran Qawa’Id pada Siswa Kelas XI Madrasah ‘Aliyah, *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 2(1), 1–12. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v2i1.1670

[7]Made Imbang Duta Mahardika, Putu Ayu Celin Amanda, Rizky Dian Arhaman, (2022), ”Efektivitas Metode Pembelajaran Audio Visual dalam Memainkan Alat Musik Tradisional Suling Bali”, *Widyadharma: Prosiding Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik*, Vol. 1 No. 1. 18-25. https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadharma/article/view/2070

[8]Hery Setiyawan, (2020), Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol 3, No 2. 199. https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874

[9]Nurmadiah, (2016), Media Pendidikan, *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5 No 1.* 45-46. https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109

[10]Edi Kurniawan Farid, Mamluatun Ni'mah, Nur Arifah, (2021), The Teaching of The Speaking Skill Using The Audio-Oral Method for The Students of Islamic Senior High School of Zainul Hasan Genggong Probolinggo, *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 1(1), 1–10. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i1.1197

[11]Indah Rahmayanti, Laily Fitriani, Abdul Aziz, (2023), Vlog Sebagai Hasil Produk Belajar Siswa dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di MTsN Kota Batu Malang. *Al Maghazi : Arabic Language In Higher Education*, 1(2), 61-76. http://dx.doi.org/10.51278/al.v1i2.898

membantu guru yang bersifat pasif, artinya penggunaanya semata-mata ditentukan oleh guru. Melainkan merupakan upaya membantu siswa untuk belajar.[12]

Salah satu media yang sering digunakan oleh dosen dalam mengajar adalah media audio visual. Media audio visual adalah alat terbaik untuk membuat pengajaran yang efektif dan penyebaran pengetahuan terbaik. Jadi tidak ada keraguan bahwa perangkat teknis memiliki dampak yang lebih besar dan sistem informatif yang dinamis.[13]Menurut Anderson, media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video cassette recorder atau video player.[14]

Audio Visual merupakan gabungan dari audio dan visual, audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat. Menurut Syaiful Bahri dan Aswin Zain audio visual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar. Sedangkan Azhar Arsyad berpendapat bahwa audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.[15]

Selain media, salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah kompleks dan multidimensi yang merupakan titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar, dan merupakan jantung pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman dalam penggunaan teknologi saat ini, menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.Dunia pendidikan harus bersiap menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi, sehingga dapat menyiapkan keterampilan generasi penerus dalam persaingan di dunia yang lebih maju. Upaya yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan adalah dengan terus memperbaiki kurikulum Pendidikan yang ada. Kurikulum adalah serangkaian rencana pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik sekumpulan mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Fatirul & Walujo menyatakan kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Program yang dirancang berisikan berbagai kegiatan yang dapat menunjang proses belajar peserta didik, sehingga timbul perubahan dan perkembanganbaik dari tingkah laku maupun keterampilan peserta didik sesuai tujuan pendidikan dan pembelajaran.[16]

Di Indonesia, banyak perbaikan kurikulum telah dilakukan untuk mendorong kualitas Pendidikan. Perbaikan kurikulum ini dilakukan untuk menghasilkan

---

[12]Usmeldi, (2017), "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Software Autorun Untuk Meningkatkan Kompetensi Fisika Siswa SMK Negeri 1 Padang," *Teknik Elektro, FT Universitas Negeri Padang, JEP : Jurnal Eksakta Pendidikan,* Volume 1 Nomor 1 (Mei), 80. https://doi.org/10.24036/jep/vol1-iss1/38

[13]Rosdiana, (2018), Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Listening, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 331. https://repository.bbg.ac.id/handle/710

[14]Ayu Fitria, (2014), Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 2, 60. https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498

[15]Muhammad Syaifullah, et.al., (2023), The Media Thematic Dictionary and Its Application in Improving Speaking Skills l Wasa'il al-Qamus al-Maudhu'i wa Tathbiqu fi Tarqiyati Maharah al-Kalam, *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 15, No 2, 432-453. http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v15i2.15524

[16]Hasnil Oktavera, Sutiah, Apri Wardana Ritonga, Ernawati, Bety Dwi Pratiwi, (2023), Analisis Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 4(1), 159–176. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i1.3938

pembelajaran efektif yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tujuan pendidikan nasional, kehidupan sosial dan budaya, kebutuhan pembangunan, kondisi lingkungan, dan kemajuan teknologi. Kurikulum Indonesia terus diubah agar siswa dapat belajar dengan baik.[17]

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang digagas sebagai respon terhadap dampak pandemi Covid-19. Prinsip dari kurikulum baru ini adalah pembelajaran yang berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar. Istilah tersebut didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan peserta didik bisa memilih pelajaran yang menarik bagi mereka. Sekolah berhak dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Kebijakan pemilihan kurikulum diharapkan dapat mempercepat proses pentahapan reformasi kurikulum nasional. Dapat dikatakan bahwa kebijakan memberikan pilihan kurikulum sekolah merupakan salah satu upaya manajemen perubahan.[18]

Kurikulum Merdeka adalah gagasan kurikulum baru yang mengutamakan kebebasan, inovasi, dan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri.[19] Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang disusun dalam rangka mengutamakan peningkatan karakter dalam perkembangan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Kurikulum dan pembelajaran merupakan kesatuan yang memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum tidak dapat diimplementasikan tanpa adasosok guru dan juga guru tidak bisa sendirian berproses pembelajaran tanpa adanya kurikulum. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungan.[20]

Kurikulum Merdeka Belajar adalah langkah selanjutnya dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum ini sangat penting bagi dunia pendidikan karena berhubungan erat dengan pengarahan pendidikan dan menentukan kualifikasi lulusan lembaga pendidikan. Kurikulum merdeka mencakup rencana dan kegiatan pendidikan di sekolah, kelas, wilayah daerah, dan nasional. Kurikulum merdeka ini hampir mirip dengan kurikulum 2006 KTSP, namun di kurikulum merdeka ini menekan adanya hasil pembelajaran/projek yang dipublikasikan. Kurikulum ini juga merupakan opsi atau pilihan bagi sekolah, sesuai dengan kesiapan masing masing. Sekolah memiliki tiga opsi untuk menerapkan kurikum merdeka yang mandiri ini pada tahun2022/2023. Pertama, denganmenerapkan beberapa prinsip kurikulum mandiri tanpa perubahan kurikum yang sudah ada. Kedua, menggunakan bahan ajar yang di sediakan untuk menerapkan kurikum

---

[17]Gumgum Gumilar, Dian Perdana Sulistya Rosid, Bambang Sumardjoko, dan Anik Ghufron, (2023), “Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar,* Vol. 5 No. 2 (Juli): 148-155. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528

[18]Mulik Cholilah, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, dan Achmad Noor Fatirul, (2023), “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21,” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran (SPP),* Vol. 01 No. 2 (Mei): 57-66. https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110

[19]Gumgum Gumilar, Dian Perdana Sulistya Rosid, Bambang Sumardjoko, dan Anik Ghufron, (2023), “Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar,* Vol. 5 No. 2 (Juli): 148-155. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528

[20]Rusdiana Kusumadewi, Ninik Susilowati, dan Abida Fikriyah Nita, (2023), “Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar,” *Jurnal Impresi Indonesia (JII),* Vol. 2 No. 8 (Agustus): 821-827. https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.2692

mandiri ini. Ketiga, kembangkan sendiri bahan ajar untuk menerapkan kurikulum Merdeka.[21]

Persepektif Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan lingkunganbelajar yang menyenangkan dan ideal. Nadiem mengharapkan pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian nilai tinggi atau KKM. Pembelajaran karakter juga lebih diperhatikan dalam kurikulum ini untuk mencetak generasi yang berkarakter baik dan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Selain itu, kurikulum ini menggabungkan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Peserta didik memiliki kebebasan untuk berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber, yang akan memungkinkan mereka untuk menemukan informasi dan memecahkan masalah nyata.

Perancangan kurikulum merdeka merujuk beberap prinsip yakni, 1) standar capaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip fokus, ajeg, dan koheren; 2) kemampuan untuk transfer kompetensi interdisipliner, dan pilihan; 3) keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; dan 4) pelibatan, keberdayaan atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru.landasan utama pearncangan kurikulum merdeke merupakan filosofi merdeka belajar yang juga melandasi kebijakan pendidikan lainnya yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebuayaan Tahun 2020-2024.[22]

Diantara peranan guru dalam kurikulum merdeka era merdeka belajar adalah sebagai berikut: Guru dalam kurikulum Merdeka belajar menjadi penggerak yang harus memiliki kemampuan mengajar. Guru dituntut mampu mengelola kegiatan di kelas dengan efektif. Guru harus mampu membangun hubungan efektif dengan siswa di sekolah. Guru dalam kurikulum merdeka wajib menjadi sosok yang kreatif, inovatif dan terampil dalam pembelajaran. Guru penggerak harus memiliki semangat tinggi dalam mendampingi siswa belajar dan memahami pengetahuan di sekolah.[23]

Sejalan dengan teori- teori di atas, bahwa penerapan sebuah media dalam kurikulum merdeka memerlukan wadah atau tujuan untuk mengaplikasikannya salah satunya untuk meningkatkan kemampuan mendengar. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang, lisan-lisan, dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.[24]

Maharah Istima' (kemampuan mendengar) adalah salah satu dari kemampuan kebahasaan empat (mendengar/istima, berbicara/kalam, membaca/qira'ah dan menulis/kitabah) yang dipelajari mahasiswa pertama kali sebelum pembelajaran

---

[21]Brillita Naja Ein Wyadha, Erninda Diknes Purnama, Monita Rizky Primaridha, dan Rian Damariswara, (2023), "Analisis Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Plosokidul," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar,* Vol. 14 No. 1: 53-66. https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.36809

[22]Chumi Zahroul Fitriyah, dan Rizki Putri Wardani, (2022),"Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* Vol. 12 No. 3 (September): 236-243. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243

[23]Rusdiana Kusumadewi, Ninik Susilowati, dan Abida Fikriyah Nita, (2023), "Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar," *Jurnal Impresi Indonesia (JII),* Vol. 2 No. 8 (Agustus): 821-827. https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.2692

[24]Mughniatur Rosidah, Umi Nur Azizah, & Deviana, A. D, (2023), Implementation Method Amtsilati to Improving Abilities Great of Reading at Islamic Boarding School Mathooli'ul Anwar | Implementasi Metode Amtsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah di Pondok Pesantren Mathooli'ul Anwar. *An-Nahdloh : Journal of Arabic Teaching*, 1(1), 32–38. https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/85

kemampuan kebahasaan empat yang lain. Kemampuan mendengar yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide ide pokok secara terperinci.[25]

Ketermpilan menyimak (*maharatul istima'*) diasumsikan oleh sebagian orang sebagai keterampilan yang paling penting, karena keterampilan ini adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seseorang yang ingin belajar bahasa asing yang kemudian dilanjutkan dengan ketiga keterampilan, yaitu: keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), keterampilan membaca (*maharatul qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharatul kitabah*). Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan pembelajaran keterampilan menyimak harus tepat dan efektif yang diterapkan oleh guru kepada murid yang diajarnya. Guru bahasa Arab harus mampu menemukan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang ditawarkan oleh guru kepada siswa harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan memahamkan agar pembelajaran keterampilan menyimak dapat dikuasai oleh siswa. Kaitannya dengan pembahasan ini, terdapat beberapa metode dan strategi al-ashwatdi dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Salah satu metode dan strategi al-ashwat untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah Pohenetic Method atau metode fonetik.[26]

Keterampilan menyimak dalam Bahasa Arab disebut dengan maharah istima'. Keterampilan menyimak (*maharah istima'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam menyerap dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh rekan bicara atau media tertentu. Untuk mengetahui perbedaan unsur bunyi (fonem) dengan unsur lainnya menurut makhorijul huruf yang benar, kegiatan menyimak dapat dicapai dengan latihan secara *kontinu*e dengan mendengarkan ucapan-ucapan baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq al-ashli*) maupun melalui rekaman.[27]

Kemampuan menyimak atau mendengar dapat dicapai dengan sering melakukan latihan untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya sesuai makhraj huruf yang benar, baik langsung dari penutur aslinya (al-nathiq al-ashli) maupun melalui rekaman. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan reseptif, sehingga keterampilan ini menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Secara alamiah manusia memahami bahasa orang lain melalui pendengaran, dengan demikian dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah keterampilan menyimak. Sedangkan keterampilan-keterampilan lain adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya.[28]

METODE

Metode pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau

---

[25]Sherly Yustuti, Masrun Masrun, Hikmah Hikmah, (2022), Development of Listening Skills Evaluation Instruments | Pengembangan Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak, *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 3(1), 1–10. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.2614

[26]Moh. Nasikin, Suparmanto, dan Irza Hidayatullah, (2023), "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab *Al-Ashwat* di Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram," *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab,*Vol. 3, No. 1 (15 April): 24-31. https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i1.2919

[27]Nuril Mufidah, Irtahat Isyaty, Nur Kholis, Saidna Zulfiqar Bin Tahir, (2018), ICT for Arabic Learning: A Blended Learning in Istima'Ii, *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, Vol 8, No 2, 314-323. http://dx.doi.org/10.22373/ls.v8i2.4561

[28]Tri Tami Gurnati, (2020), Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Maharah Istima' pada Siswa- Siswi Madrasah Ibtidaiyah, *Awwaliyah: Jurnal PGMI,* Vol. 3 No. 2, 123. https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v3i2.598

sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.[29] Sugiyono meyatakan metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala.[30] Tekhnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tekhnik analisis data yang digunakan adalah analisis domein yang diperoleh dari pengamatan berperan serta, wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Dari pendekatan ini peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi kelas diperoleh hasil bahwa mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab khususnya semester 2, menjadi interaktif dengan penerapan media audio visual. Ini terlihat bahwa dosen memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka terhadap video yang mereka dengarkan dan mereka lihat. Hal ini memberikan warna di kelas dan menghapus stigma monoton (berbasis ceramah) yang biasanya terjadi pada proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual telah pembantu para dosen untuk menarik perhatian mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mendengar. Dosen dapat menjelaskan materi kepada mahasiswa dengan jelas dan mudah melalui bantuan media audio-visual sehingga kelas menjadi hidup dan partisipatif.

Hal ini sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka yang dimana siswa memiliki kebebasan berekspresi dalam pembelajaran dan guru memberikan wadah atau saran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang baik dengan memanfaatkan teknologi. Sebagai contoh, dosen meminta pada mahasiswa untuk menacari vidio yang berkaitan dengan tema pembelajaran seperti istima' ilal al khabar, dan di beberapa pertemuan, dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari vidio tentang apapun yang mereka sukai, kemudian mahasiswa menulis hasil menyimak dan mendengar mereka lalu hasil tersebut dipresentasikan.

Maharah Istima (kemampuan mendengar) adalah salah satu dari kemampuan kebahasaan empat (mendengar/istima, berbicara/kalam,membaca/qira'ah dan menulis/kitabah) yang dipelajari mahasiswa pertama kali sebelum pembelajaran kemampuan kebahasaan empat yang lain. Kemampuan mendengar yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide ide pokok secara terperinci sedangkan audio visual merupakan gabungan dari audio dan visual, audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat. Menurut Syaiful Bahri dan Aswin Zain audio visual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar. Sedangkan Azhar Arsyad berpendapat bahwa audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. Kurikulum Merdeka Belajar adalah langkah selanjutnya dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum ini sangat penting bagi dunia pendidikan karena berhubungan erat dengan pengarahan pendidikan dan menentukan kualifikasi lulusan lembaga pendidikan. Kurikulum merdeka mencakup rencana dan kegiatan pendidikan di sekolah, kelas, wilayah daerah, dan nasional.

---

[29]Rusandi & Muhammad Rusli, (2021), Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus, *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

[30]Zuchri Abdussamad, (2021), "Metode Penelitian Kualitatif," Jakarta: *CV. Syakir Media Press*, hlm. 57.

Adapun hasil wawancara dengan para mahasiswa diperoleh informasi bahwa mereka sangat terbantu dan menikmati pembelajaran. Dengan penggunaan audio-visual pengajaran bahasa tidak lagi menggunakan pendekatan tradisional. Tanpa media audio visual, maka kelas menjadi monoton bagi mahasiswa. Dengan adanya media visual yang terkait dengan pelajaran, mereka dapat memahaminya dengan lebih kontekstual dan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Media audio visual telah membantu mahasiswa dalam mengurangi stress ketika belajar karena mereka menikmati video atau gambar yang menarik dan mereka merasa sangat terbantu karena tidak hanya mendengar suara tetapi mereka bisa melihat gerakan atau gambar untuk menulis hasil pendengaran mereka. Tak hanya itu, mereka merasa termotivasi untuk menunjukkan kesedian berbicara dikelas saat dosen meminta mereka mempresentasikannya.

Interaksi dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mendengar, menempatkan dosen bukan sebagai informasi tunggal belajar namun dosen adalah fasilitator yang akan meemberdayakan potensi mahasiswa agar memiliki skill/ kemahiran lingkungannya sebagai sarana belajar. Misalnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan kemahiran mendengar atau menyimak maka dengan audiovisual, kemampuan berbahasa yang akan dicapai mahasiswa, tidak hanya sekedar menyimak, tapi juga membaca, berbicara dan menulis. Penggunaan audiovisual dalam pembelajaran, memiliki tujuan meningkatkan motivasi mahasiswa, merangsang mahasiswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari selain memberikan rangsangan dengan materi baru yang saling terkait dengan sebelumnya (review), mengaktifkan mahasiswa dalam memberikan tanggapan, dan mempraktekkan.

Berikut hasil wawancara dengan Narasumber:

Narasumber 1: Auni Ishlahatun Diniyati. Pembelajaran istima' berbasis audio visual dapat membantu memahami dan meresapi materi dengan lebih baik melalui penggunaan stimulus visual dan auditif. Ya, penggunaan audio visual dalam pembelajaran istima' dapat meningkatkan kemampuan istima' karena dapat memberikan pengalaman sensorik yang lebih lengkap dan memudahkan pemahaman konsep. Beberapa kendala dalam pembelajaran menggunakan media audio visual melibatkan aksesibilitas teknologi, ketersediaan perangkat, dan kebijakan terkait hak cipta dalam penggunaan materi visual. Manfaat penggunaan media audio visual bagi saya sebagai mahasiswa termasuk memudahkan pemahaman konsep, meningkatkan daya ingat, dan memberikan variasi dalam metode pembelajaran yang dapat membuat proses belajar lebih menarik.

Narasumber 2: Atika Rohim. Pembelajaran istima' dengan audio visual itu bagus karena kita bisa lihat dan dengar, jadi lebih mudah mengerti. Ya, pakai gambar dan suara bisa bantu kita paham lebih baik, jadi kemampuan kita untuk dengar dan mengerti jadi lebih baik. Kendala dalam belajar pakai video bisa karena tidak punya alatnya, internet lelet, atau gambar dan suara tidak sesuai dengan pelajaran. Pake video bisa bantu kita mahasiswa lebih paham, tambah semangat belajar, dan ingatan kita jadi lebih kuat.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada beberapa mahasiswa semester lima, bahwa media audio visual sangat efektif dalam menunjang pembelajan maharatul istima, dengan penggunaan media audio visual proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan adanya perangkat media audio visual berupa video yang disajikan, penggunaan audio visual juga dapat mempermudah dosen untuk menciptakan proses belajar mengajar yang tidak monoton.

Penggunaan audio visual juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan meresapi materi pembelajaran dengan lebih baik, namun setiap media pembelajaran tentu memiliki kendala atau permasalahan sendiri, diantara kendala dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran maharul istima antara lain berkaitan dengan alat yang kurang memadai, koneksi internet yang kurang mendukung, serta kualitas audio

visual yang kurang merupakan kendala umum yang sering ditemui dalam pembelajaran menggunakan media audio visual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pendidikan janganlah sekedar dianggap sebagai upaya membantu guru yang bersifat pasif, artinya penggunaanya semata-mata ditentukan oleh guru. Melainkan merupakan upaya membantu siswa untuk belajar. Kemudian dari hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara bahwa mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab khususnya semester 2, menjadi interaktif dengan penerapan media audio visual. Ini terlihat bahwa dosen memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka terhadap video yang mereka dengarkan dan mereka lihat.

Hal ini memberikan warna di kelas dan menghapus stigma monoton (berbasis ceramah) yang biasanya terjadi pada proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual telah pembantu para dosen untuk menarik perhatian mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mendengar. Dosen dapat menjelaskan materi kepada mahasiswa dengan jelas dan mudah melalui bantuan media audio-visual sehingga kelas menjadi hidup dan partisipatif.

Hal ini sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka yang dimana siswa memiliki kebebasan berekspresi dalam pembelajaran dan guru memberikan wadah atau saran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang baik dengan memanfaatkan teknologi. Sebagai contoh, dosen meminta pada mahasiswa untuk menacri vidio yang berkaitan dengan tema pembelajaran seperti istima' ilal al khabar, dan di beberapa pertemuan, dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari vidio tentang apapun yang mereka sukai, kemudian mahasiswa menulis hasil menyimak dan mendengar mereka lalu hasil tersebut dipresentasikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada para penulis yang berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Mataram yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. (2021). "Metode Penelitian Kualitatif," Jakarta: CV. Syakir Media Press.

Ariska, Djian., Ninik Indrawati, Ammar Zainuddin. (2022). Development of Stopmotion Video Animation Media in Qawa'Id Learning for Class XI Madrasah 'Aliyah Students | Pengembangan Media Animasi Stopmotion Video dalam Pembelajaran Qawa'Id pada Siswa Kelas XI Madrasah 'Aliyah, *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 2(1), 1–12. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v2i1.1670

Cholilah, Mulik., Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, dan Achmad Noor Fatirul. (2023). "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran (SPP),* Vol. 01 No. 2 (Mei): 57-66. https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110

Farid, Edi Kurniawan., Mamluatun Ni'mah, Nur Arifah. (2021). The Teaching of The Speaking Skill Using The Audio-Oral Method for The Students of Islamic Senior High School of Zainul Hasan Genggong Probolinggo, *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 1(1), 1–10. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i1.1197

Fitriah, Ayu. (2014). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 2, 60. https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498

Fitriyah, Chumi Zahroul dan Rizki Putri Wardani. (2022).“Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* Vol. 12 No. 3 (September): 236-243. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243

Gumilar, Gumgum., Dian Perdana Sulistya Rosid, Bambang Sumardjoko, dan Anik Ghufron. (2023). “Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar,* Vol. 5 No. 2 (Juli): 148-155. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528

Gurnati, Tri Tami. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Maharah Istima' pada Siswa- Siswi Madrasah Ibtidaiyah*, Awwaliyah: Jurnal PGMI,* Vol. 3 No. 2, 123. https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v3i2.598

Kusumadewi, Rusdiana., Ninik Susilowati, dan Abida Fikriyah Nita. (2023). “Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar,” *Jurnal Impresi Indonesia (JII),* Vol. 2 No. 8 (Agustus): 821-827. https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.2692

Mahardika, Made Imbang Duta., Putu Ayu Celin Amanda, Rizky Dian Arhaman. (2022). ”Efektivitas Metode Pembelajaran Audio Visual dalam Memainkan Alat Musik Tradisional Suling Bali”, *Widyadharma: Prosiding Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik*, Vol. 1 No. 1. 18-25. https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadharma/article/view/2070

Mufidah, Nuril,. Irtahat Isyaty, Nur Kholis, Saidna Zulfiqar Bin Tahir. (2018). ICT for Arabic Learning: A Blended Learning in Istima’Ii, *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, Vol 8, No 2, 314-323. http://dx.doi.org/10.22373/ls.v8i2.4561

Nasikin, Moh,. Suparmanto, dan Irza Hidayatullah. (2023). “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab *Al-Ashwat* di Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram,” *Al-Mu’arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab,*Vol. 3, No. 1 (15 April): 24-31. https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i1.2919

Nengrum, Thityn Ayu & Muh. Arif. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. *`A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1), 1–15. https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020

Nurmadiah. (2016). Media Pendidikan, *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5 No 1.* 45-46. https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109

Oktavera, Hasnil., Sutiah, Apri Wardana Ritonga, Ernawati, Bety Dwi Pratiwi. (2023). Analisis Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 4(1), 159–176. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i1.3938

Rahmayanti, Indah., Laily Fitriani, Abdul Aziz. (2023). Vlog Sebagai Hasil Produk Belajar Siswa dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di MTsN Kota Batu Malang. *Al Maghazi : Arabic Language In Higher Education*, 1(2), 61-76. http://dx.doi.org/10.51278/al.v1i2.898

Rofi’ah, Wasilatur., et.al. (2023). Ta’tsîr Wasîlah as-Shûrah ’alâ Istî’âb al-Mufradât al-Lughah al-‘Arabiyyah. *International Journal Of Arabic Language Teaching*, 5(01), 128-139. https://doi.org/10.32332/ijalt.v5i01.6430

Rosdiana. (2018). Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Listening, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 331. https://repository.bbg.ac.id/handle/710

Rosidah, Mughniatur., Umi Nur Azizah, & Deviana, A. D. (2023). Implementation Method Amtsilati to Improving Abilities Great of Reading at Islamic Boarding School Mathooli'ul Anwar | Implementasi Metode Amtsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah di Pondok Pesantren Mathooli'ul Anwar. *An-Nahdloh : Journal of Arabic Teaching*, 1(1), 32–38. https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/85

Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus, Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Setiyawan, Hery. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol 3, No 2. 199. https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874

Scolastika, Gracia Efra., Yusawinur Barella, Aminuyati Aminuyati, Okianna Okianna, Thomy Sastra Atmaja. (2022). "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Powtoon Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora,* Vol. 13 No. 2 (Oktober), 598-605. http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.57842

Syaifullah, Muhammad., et.al. (2023), The Media Thematic Dictionary and Its Application in Improving Speaking Skills l Wasa'il al-Qamus al-Maudhu'i wa Tathbiqu fi Tarqiyati Maharah al-Kalam, *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 15, No 2, 432-453. http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v15i2.15524

Usmeldi. (2017). "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Software Autorun Untuk Meningkatkan Kompetensi Fisika Siswa SMK Negeri 1 Padang," *Teknik Elektro, FT Universitas Negeri Padang, JEP : Jurnal Eksakta Pendidikan,* Volume 1 Nomor 1 (Mei), 80. https://doi.org/10.24036/jep/vol1-iss1/38

Windasari, Tahan Suci., & Harlinda Syofyan. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12. https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11241

Wulandari, Nawang. (2023). Development of TOAFL Media Based on Learning Management System For IAIN Metro Students | Pengembangan Media TOAFL Berbasis Learning Management System bagi Mahasiswa di IAIN Metro, *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 3(2), 120–134. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i2.3433

Wyadha, Brillita Naja Ein., Erninda Diknes Purnama, Monita Rizky Primaridha, dan Rian Damariswara. (2023). "Analisis Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Plosokidul," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar,* Vol. 14 No. 1: 53-66. https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.36809

Yustuti, Sherly., Masrun Masrun, Hikmah Hikmah. (2022). Development of Listening Skills Evaluation Instruments | Pengembangan Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak, *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 3(1), 1–10. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.2614